

REAKTUALISASI PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEWUJUDKAN INDUSTRI PENDIDIKAN BERKUALITAS DI RANAH MINANG

Prof. Dr. Ir. FACHRI AHMAD, MSc
Wakil Gubernur Daerah Tingkat I Sumatera Barat

Yth. Ketua DPRD Sumatera Barat
Yth. Ketua BAPPEDA Sumatera Barat
Yth. Rektor IPB (diwakili oleh Direktur PPs IPB)
Yth. Para Pembicara dan Moderator Seminar
Yth. Tokoh Masyarakat Minang
Sdr. Pengurus IMPACS-IPB-SUMBAR
Sdr. Para Undangan dan Hadirin Sekalian yang Saya Hormati

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PENDAHULUAN

Pertama-tama saya menyampaikan terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran tentang Reaktualisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Mewujudkan Industri Pendidikan Berkualitas Di Ranah Minang, dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Pascasarjana IPB Asal Sumatera Barat (IMPACS-IPB-SUMBAR). Untuk itu seyogyanyalah kita memanjatkan puja dan syukur kehadiran Allah S.W.T., atas perkenanNya, sehingga memungkinkan kita bersama dapat hadir pada acara yang penting ini.

Hadirin dan Saudara Sekalian

Bertahun-tahun sudah, yaitu sejak berakhirnya perang PRRI, kita melambungkan suatu keinginan besar, agar Propinsi Sumatera Barat, mampu untuk menjadi daerah **industri otak**. Keinginan ini dilatar belakangi suatu kenyataan masa lampau, bahwa dari daerah inilah dulu lahir tokoh-tokoh besar nasional seperti Mohammad Hatta, St. Syahrir, H. Agus Salim, Muh. Yamin, Muh. Natsir, dan lain-lain. Banyak lagi diplomat-diplomat senior yang berasal dari daerah ini. Sampai saat inipun beberapa tokoh Minang yang sangat menonjol pemikirannya dan kiprahnya seperti Emil Salim, Hasyim Jalal dll.

Kenapa sekarang kita seakan-akan tenggelam ?

Perlu dicatat, bahwa sesudah perang PRRI 1957-1962, Propinsi Sumatera Barat, betul-betul telah tercabik-cabik. Sekolah-sekolah berantakan karena terbakar, hancur atau kekurangan guru. Fakultas-fakultas yang berada di Payakumbuh, Bukittinggi dan Batusangkar (bagian dari UNAND dan PTPG) terpaksa diungsikan ke Padang, karena kampusnya hancur atau diduduki tentara. Di Padang pun Perguruan Tinggi ini menumpang belajar di rumah-rumah atau gedung-gedung Pemerintah. Dosen-dosen yang patut dan pantas hampir tidak ada, karena mereka hijrah entah kemana. Sebagian siswa dan mahasiswa pergi meninggalkan Sumatera Barat. Baru pada tahun 1966 kita mulai teratur walaupun masih dibuntuti oleh berbagai kekurangan SDM berkualitas, sarana dan prasarana pendidikan.

Sementara itu kita sudah ditinggalkan oleh kemajuan daerah-daerah lain. Pemerintah Pusat relatif mengabaikan peluang-peluang yang patut diberikan kepada dunia pendidikan Sumatera Barat, seperti kesempatan belajar, bantuan prasarana dan sarana pendidikan, guru-guru dan dosen-dosen.

Kebangkitan pendidikan dasar dan menengah memang terasa muncul di masa Orde Baru tetapi Perguruan Tinggiinya masih tetap tercecce. Pada tahun 1979 lahir Badan Koordinasi Seluruh Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat, yang disingkat BKS-PTN Barat yang dimotori oleh Rektor-Rektor Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera dan Kalimantan Barat. Mereka menuntut pembangunan yang layak kepada Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Mereka mencoba mempengaruhi kebijaksanaan yang sedang membangun pendidikan Indonesia, agar mengalihkan perhatiannya kepada PTN-PTN yang berada di luar Jawa, seperti Sumatera dan Kalimantan. Pendekatan ini berhasil dengan lahirnya bantuan Bank Dunia, USA dan British Council. Inilah awal kebangkitan kembali Perguruan Tinggi di Sumatera Barat, yaitu tahun 1985.

Mulai pada saat itulah kita mulai mengirimkan staf dosen belajar di dalam negeri dan luar negeri. Sarana dan prasarana pendidikan mulai dibangun atau dilengkapi. Lalu apa masalah kita sekarang ? Untuk itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. **Kemiskinan.** Hal ini terasa sejak tahun 1997, yaitu disaat terjadinya krisis ekonomi. Perlu dicatat bahwa hampir 50 % (49.3 %) masyarakat Sumatera Barat hidup dari sektor pertanian. Kelompok ini masih merupakan kelompok paling miskin dari kelompok lainnya.
2. **Kesehatan.** Penyakit yang menonjol dan jadi sasaran proyek nasional adalah *Marasmus* dan *Tuberkulosis*. Akhir-akhir ini diberitakan bahwa penyandang penyakit darah tinggi terbesar di Indonesia (18 %) ada di Sumatera Barat. Hal ini erat hubungannya dengan serangan *stroke* dan *sakit jantung*.
3. **Partisipasi Murni Pendidikan di Sumatera Barat masih rendah (Tabel 1).**

Tabel 1. Angka Partisipasi Murni Pendidikan di Sumatera Barat

Tahun 1999	Angka Partisipasi Murni (%)		Kondisi yang diharapkan (%)
	Indonesia	Sumatera Barat	
Sekolah			
SD	97.3	99.2	100
SLTP	56.1	59.6	100
SLTA	33.6	32.5	80

Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999)
Profil Pendidikan Sumatera Barat

4. Proses Belajar Mengajar yang dilaksanakan guru-guru dan dosen-dosen perguruan tinggi masih jauh dari yang diharapkan.
5. Sarana dan prasarana pendidikan terutama untuk SD, SLTP dan SLTA, masih jauh dari mencukupi / memadai. Kalaupun ada mutunyunapun bermasalah atau distribusinya tidak merata.
6. Banyak guru-guru honor untuk SD di daerah terpencil tidak dibayar honorariumnya karena ketiadaan alokasi dana (\pm 800 orang tahun 2000).

7. Banyak guru dan dosen-dosen mempunyai tugas lain (*the second job*) yang menyita banyak waktunya dalam melaksanakan tugas pokok.
8. Hebatnya pengaruh zaman terhadap peserta didik, a.l. pengaruh pornografi, minuman keras dan narkoba. Dilain pihak kontrol orang tua dan guru sangat minim.
9. Kecilnya dana Pemerintah Daerah untuk menangani berbagai masalah pendidikan tersebut, sementara dana dari APBN juga masih belum memadai. Jumlah dana yang dialokasikan untuk Perguruan Tinggi Negeri (UNAND, UNP dan IAIN) dewasa ini, jauh lebih kecil dari dana yang pernah diterima sebelum tahun 1997) (sebelum krisis ekonomi).
10. Manajemen lembaga pendidikan sangat dituntut untuk memberdayakan pendidikan mulai dari pengelolaan administrasi / keuangan, pemanfaatan sarana belajar, hubungan kerja antar lembaga, disiplin belajar dsb. Inisiatif ke arah hal-hal tersebut belum terlihat dengan nyata.

Walaupun masalah-masalah yang diungkapkan tersebut lebih banyak bersifat internal namun masalah-masalah tersebut hampir tidak dapat dipisahkan dari masalah-masalah eksternal seperti dampak globalisasi, otonomi, desentralisasi, pembangunan ekonomi, politik, aspek sosial budaya dan perkembangan teknologi.

Sebagai klimaks dari proses pendidikan itu adalah mutu / kualitas. Lembaganya, dosen / gurunya, mahasiswanya dan karyawannya harus bermutu. Dapat diduga bahwa pemahaman terhadap mutu masih belum tampak. Disamping itu membicarakan mutu masih mengenyampingkan data dan fakta.

Berdasarkan tumpukan masalah-masalah di atas maka sudah saatnya kita melahirkan Visi dan Misi Pembangunan Sumber Daya Manusia Sumatera Barat. Namun prioritas utama yang harus kita benahi adalah solusi dari berbagai masalah tersebut.

Visi Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah :

Terwujudnya masyarakat Sumatera Barat yang maju dan religius, mampu bersaing di era globalisasi dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sumatera Barat diarahkan kepada pengembangan SDM sebagai sumber daya pembangunan dan pengembangan SDM sebagai insan (manusia) yang berakhlak, disiplin, percaya diri dan cerdas.

Dengan Visi dan Misi inilah diharapkan Sumatera Barat akan mampu mewujudkan Industri Pendidikan yang berkualitas, yaitu dengan melahirkan beberapa strategi kebijakan, yaitu:

1. Program Pengembangan Sistem dan Manajemen Kelembagaan Pendidikan.
Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bermutu, pengembangan kurikulum, meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha serta lembaga terkait khususnya menyangkut sarana-prasarana seperti laboratorium dan perpustakaan, sehingga seluruh proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

2. Program Peningkatan Tingkat Pendidikan Tenaga Kependidikan.
Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalisme tenaga kependidikan. Melalui pelatihan, pendidikan untuk stratum yang lebih tinggi, memperoleh peluang untuk meneliti, berseminar di dalam atau di luar negeri ataupun pemagangan.
3. Program Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Kependidikan.
Program ini bertujuan untuk menjamin kesejahteraan tenaga kependidikan, terutama guru honor, sehingga tenaga kependidikan lebih berwibawa dan profesional.
4. Program Peningkatan Peran Serta Masyarakat.
Program ini bertujuan untuk mengembangkan peran aktif masyarakat termasuk dunia usaha dan perantau Minang dalam pembangunan pendidikan yang bermutu.

Banyak gagasan-gagasan yang muncul dalam mengembangkan pendidikan di Sumatera Barat antara lain, *income generating* oleh Lembaga Perguruan Tinggi untuk menambah dana yang dibutuhkan, atau perlunya yayasan yang kuat untuk berbagai kebutuhan lembaga, terbentuknya koordinasi dan kerjasama antar lembaga agar dapat saling membantu. Namun hal ini masih belum terasa dampaknya dalam pengembangan pendidikan.

Dapat diyakini bahwa:

Forum ini akan sangat penting artinya dalam proses pengayaan gagasan untuk menghadapi atau melaksanakan reaktualisasi pembangunan SDM demi terwujudnya Industri Pendidikan Berkualitas di Ranah Minang.

Hadirin dan Saudara Sekalian

PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok pikiran saya. Semoga bermanfaat. Akhirnya dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, Seminar Nasional Reaktualisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Mewujudkan Industri Pendidikan Berkualitas Di Ranah Minang secara resmi saya nyatakan dibuka.

Selamat Berseminar

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.